ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN AGAM MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam

Pada Program Studi Ekonomi Islam

OLEH:

YUNIAR RAHMA DENI

NIM : 3215.147

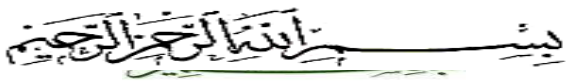
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TAHUN 2019

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji penulis ucapkan untuk Allah SWT selaku pemberi segala berkah dan rahmat, karena nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Agam Menurut Perspektif Ekonomi Islam."**

Shalawat beserta salam tidak lupa kita kirimkan kepada arwah junjungan nabi kita Muhammad SAW, beliau yang telah memimpin dan membimbing umatnya dari masa kebodohan menuju masa berpendidikan seperti yang kita rasakan saat ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan ikhlas mencurah kasih, merangkul ikhtiar demi kami putra putri yang di banggakan, dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini , baik berupa doa, arahan, petunjuk, dorongan, semangat, dan motivasi kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Rhida Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Bapak dan Ibu Wakil Rektor yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA,** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Ibu **Rini Elvira SE,M Si,** Ketua Jurusan Ekonomi Islam atas izin dan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Amsah Hendri Doni, SE, ME,** pembimbing II yang telah meluangkan waktunya di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak **H. Harfandi, SE, M. Si,** pembimbing I yang telah meluangkan waktuknya di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. **Yefri Joni, MA,** Dosen penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya demi kelancaran proses belajar penulis.
8. Bapak/Ibu pegawai perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan/I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa.

Hanya kepada Allah SWT penulis bermohon agar jasa baik ini mendapat balasan yang berlipat ganda.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti terima dengan lapang hati. Akhirnya kepada Allah peneliti mohon petunjuk dan hidayah, semoga kita berada dalam lindungan-Nya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Bukittinggi, Oktober 2019

Penulis

YUNIAR RAHMA DENI
NIM: 3215.147

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA

PENGANTAR.....

....i

ABSTRAK.....

.....iv

DAFTAR ISI

.....v

DAFTAR

TABEL.....vi

DAFTAR

GAMBAR.....vii

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

.....1

B. Identifikasi Masalah

.....9

C. Batasan Masalah

.....9

D. Rumusan Masalah

.....9

E. Tujuan

Penelitian.....

..10

F. Manfaat

Penelitian.....

10

G. Penjelasan

Judul.....11

H. Sistematika

Penelitian.....13

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Teori Pertumbuhan

Ekonomi.....14

1. Pengertian Pertumbuhan

Ekonomi.....14

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

.....16

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....….....17

1. Pengertian Investasi.....17
2. Produksi.....
.....25
3. Jumlah Penduduk…….....
.28

C. Teori Pertumbuhan Ekonomi (Perspektif Ekonomi Islam).....29

D. Landasan Syariah.....3
1

1. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....31
2. Investasi Dalam Islam.....32
3. Produksi Dalam Islam.....33

E. Penelitian Terdahulu.....3
6

F. Kerangka Berpikir.....3
8
G. Hipotesis.....41

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian……..**.....**42
B. Sumber Data……**.....**
42
C. Teknik Pengumpulan Data……**..**42
D. Defenisi Operasional…….**.....**
43
E. Teknik Analisis Data
……..43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Agam.....49
1. Sejarah Kabupaten Agam.....49

2. Keadaan Geografis Dan Tofolografi.....51

B. Variabel Penelitian 52

C. Hasil Analisis Data.....56

D. Hasil Analisis Penulis.....58

E. Analisis Penulis..... 67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

.....

LAMPIRAN

....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Investasi Kabupaten Agam.....5

Tabel 1.2 Data Jumlah Produksi Kabupaten Agam.....6

Tabel 1.3 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Agam.....7

Tabel 1.4 Data Jumlah Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Agam.....8

Tabel 3.1 Interprestasi Koefisien Korelasi.....45

Tabel 4.1 Investasi di Kabupaten Agam.....52

Tabel 4.2 Produksi di Kabupaten Agam.....53

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Agam.....54

Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Agam.....56

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....59

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Kolerasi (R).....61

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....62

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi (t).....63

Tabel 4.9 Hasil Uji F.....66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mengambarkan bahwa adanya peningkatan aktivitas ekonomi, begitupun sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses menuju perubahan yang di upayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konsep pertumbuhan ekonomi terdapat faktor-faktor seperti investasi, produksi dan jumlah penduduk.

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilahbagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pertumbuhan ekonominya.

Dengan adanya kegiatan produksi, maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan atau menigkatkan permintaan di pasar. Pasar berkembang dan berarti juga volume kegiatan produksi, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri meningkat, dan seterusnya, maka terciptalah pertumbuhan ekonomi.[1]

---

[1] Tulus T.H. Tambunan, *Transformasi Ekonomi Di Indonesia,* (Jakarta,selembah empat, 2001), hal 233

Secara geografis, kabupaten Agam merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat yang terletak antara $00^0$01’34” – $00^0$28’43” Lintang Selatan dan $99^0$46’39” – $100^0$32’50” Bujur Timur. Luas Wiayah Kabupaten Agam adalah ± 2.232,30 Km^2 atau hanya sekitar 5,29% dari luas wilayah Propinsi Sumatera Barat (42.229,04 Km^2) dengan Ketinggian 0 – 2891 Mdpl.

Saat ini, perekonomian Kabupaten Agam dibentuk oleh sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan, perikanan, pertambangan, pariwisata dan industri. Kontribusi sektor-sektor tersebut cukup signifikan bagi kehidupan sosial budaya masyarakat di kabupaten Agam dan hal ini juga disokong dengan keberadaan PLTA Maninjau sebagai salah satu sumber energi listrik.

Mata pencaharian utama penduduk kabupaten Agam adalah sektor pertanian. sektor pertanian seperti sayuran, kol, kentang, tomat, cabe dan wortel sebagai komoditi yang cukup dominan dan menjadi pemasok utama bagi kawasan lainnya. Pemanfaatan lahan pertanian tanaman pangan mencakup sekitar 36% dari luas wilayah kabupaten Agam.

Potensi sektor unggulan lainnya adalah perkebunan, terutama komoditi kelapa sawit, kakao dan kopi. Disektor perikanan, pengembangan perikanan air tawar terus meningkat terutama budidaya ikan Kolam Air Tawar (KAT) ±544,94 Ha, 595 unit Kolam Jaring Apung (KJA), 440 unit keramba, 37,70 Ha kolam sawah yang berpotensi ekspor, terutama dalam bentuk produk fillet ikan nila.[2]

[2]Sumber: RPJMD Kabupaten Agam.

Pertumbuhan ekonomi dalam persektif islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak sekedar terkait peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai kedilan dan kemanusian, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Pertumbuhan ekonomi yang didapatkan tidak hanya berupa nilai-nilai materialisme, tetapi harus diimbangi dengan peningkatan modaal dan nilai-nilai rupiah. Untuk menghujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandasan Al-Qur'an dan sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam islam telah di gambarkan di dalam Al-Qur'an. Allah SWT. Berfirman dalam surat Nuh: 10-12.[3]

ۦ مِدۡرَارٗا ١١ وَيُمۡدِدۡكُم بِأَمۡوَٰلٖ وَبَنِينَ وَيَجۡعَل لَّكُمۡ جَنَّٰتٖ وَيَجۡعَل لَّكُمۡ أَنۡهَٰرٗا ١٢

[3]Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam,*(Jakarta, PT. Bestari Buana Murni, 2007), hal 155-156

"Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, - sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai."

Investasi adalah kegiatan usaha yang megandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidak pastian. investasi dapat juga di sebut sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Kebutuhan untuk mendapatkan kehidupan yang layak merupakan ke inginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut di masa depan selalu akan dilakukan.[4]

Berdasarkan data tentang investasi di Kabupaten Agam pada tahun 2004 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

[4]Nurul Huda dan Mustafa Edan Nasution, *Investasi pada pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Rawamangun, 2007), hlm. 9.

Tabel 1.1
Jumlah Investasi Kabupaten Agam tahun 2004-2018

NO	Tahun	Investasi (RP)	Kenaikan/Penurunan (%)
1	2004	454.879	-
2	2005	515.816	13,4
3	2006	575.445	0,11
4	2007	715.582	0,24
5	2008	800.278	0,11
6	2009	951.892	0,18
7	2010	1.147.419	0,20
8	2011	1.486.857	0,29
9	2012	1.770.614	0,19
10	2013	2.088.218	0,17
11	2014	2.088.217,62	-0,0001
12	2015	2.141.139,37	0,25
13	2016	2.150.139.62	0,004
14	2017	3.141.139,37	0,46
15	2018	3.350.129.60	0,06

Sumber: BPS Kabupaten Agam, go.id

Berdasarkan data dari tabel1.1 BPS Kabupaten Agam, pertumbuhan investasi di Kabupaten Agam dari tahun 2004 sampai dengan 2013 selalu mengalami kenaikan dimana puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 2005 dengan jumlah sebesar 13,4%. Dan pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,0001%.pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terjadi kembali kenaikan pertumbuhan investasi.

Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan satu sama lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sejalan dengan kegiatan konsumsi. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan dinamakan dengan fungsi produksi. Faktor produksi dapat dibedakan ke dalam empat golongan yaitu, tanah, tenaga

kerja, modal dan keahlian. Faktor-faktor produksi dikenakan dengan istilah *input* dan jumlah produksi di istilahkan dengan *output.*[5]

Tabel 1.2
Tentang Jumlah Produksi Kabupaten Agam Tahun 2004-2018

No	Tahun	Produksi (Ton)	Kenaikan/Penurunan (%)
1	2004	66.682.61	-
2	2005	79.484.71	0,19
3	2006	66.682.61	-0,16
4	2007	104.179.94	0,56
5	2008	121.111.13	0,16
6	2009	135.660.40	0,12
7	2010	360.507,96	1,65
8	2011	380.155,1	0,05
9	2012	400.863,88	0,05
10	2013	307.443,95	-0,23
11	2014	323.617,19	0,05
12	2015	366.542,18	0,13
13	2016	375.218,00	0,02
14	2017	385.710,31	0,02
15	2018	395.890,18	0,02

Sumber: BPS Kabupaten Agam, go.id

Berdasarkan data dari tabel 1.2 BPS Kabupaten Agam di atas. Pertumbuhan produksi di Kabupaten Agam dari tahun 2004 sampai tahun 2018 bisa dilihat pada tabel diatas. Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2018 rata-rata terjadi kenaikan produksi. Penurunan hanya terjadi Pada tahun2006 sebesar 0,16% dan pada tahun 2013sebesar 0,23%. Puncak pertumbuhan produksi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 1,65%.

Jumlah penduduk merupakan banyak individu manusia yang menempati suatu wilayah atau negara pada kurun waktu tertentu. Dalam menentukan jumlah penduduk satu wilayah diperlukan cara yang akurat untuk

[5]Dr. Rosalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 113.

menjaringnya. Dalam menjaring data demografi, ada tiga cara yang dapat dilakukan, diantaranya ialah sensus penduduk, registrasi penduduk dan juga survei.

Berdasarkan data tentang jumlah penduduk di Kabupaten Agam pada tahun 2004 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Agam Tahun 2004-2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kenaikan/Penurunan (%)
1	2004	431.603	-
2	2005	435.276	0,008
3	2006	439.611	0,009
4	2007	443.857	0,009
5	2008	445.387	0,003
6	2009	451.264	0,013
7	2010	455.484	0,009
8	2011	469.873	0,031
9	2012	478.331	0,018
10	2013	486.941	0,018
11	2014	495.706	0,018
12	2015	504.629	0,018
13	2016	476.881	-0,054
14	2017	484.288	0,015
15	2018	445.387	-0,080

Sumber: BPS Kabupaten Agam, go.id

Berdasarkan data dari tabel 1.3 BPS Kabupaten Agam di atas. Jumlah Penduduk di Kabupaten Agam dari tahun 2004 sampai tahun 2018 bisa dilihat pada tabel di atas. Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 rata-rata jumlah penduduk di Kabupaten Agam mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk di Kabupaten Agam mengalami penurunan sebesar 0,054%. Dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 0,015%. Pada tahun 2018 jumlah penduduk di Kabupaten Agam mengalami penurunan lagi sebesar 0,080%.

Puncak kenaikan jumlah penduduk di Kabupaten Agam terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,31%.

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang paling banyak digunakan dalam mengukur kinerja perekonomian suatu daerah. Tabel berikut menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam pada tahun 2004 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Jumlah Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Agam Tahun 2004-2018

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Kenaikan/Penurunan (%)
1	2004	6,01	-
2	2005	6,13	0,12
3	2006	6,18	0,05
4	2007	6,37	0,19
5	2008	6,38	0,01
6	2009	4,9	-1,48
7	2010	9,85	4,95
8	2011	6,15	-3,7
9	2012	6,18	0,03
10	2013	6,15	-0,03
11	2014	5,92	-0,23
12	2015	5,51	-0,41
13	2016	5,40	-0,11
14	2017	5,43	0,03
15	2018	5,4	-0,03

Sumber: BPS Kabupaten Agam, go.id

Berdasarkan data dari tabel 1.4 BPS Kabupaten Agam di atas. Jumlah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam dari tahun 2004 sampai tahun 2018 bisa dilihat pada tabel di atas. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam dari tahun 2005 sampai tahun 2008 stabil. Dan Padatahun 2009 mengalami penurunan.Pada tahun 2010 perekonomian Kabupaten Agam naik sebesar

4,95%. Padatahun 2011 sampai dengan 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam selalu mengalami penurunan.

Dari permasalahan di atas peneliti sangat tertatik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Agam Menurut Perspektif Ekonomi Islam.**

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh produksi terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Seberapa besar faktor investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3. Seberapa besar jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor investasi, produksi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam di tinjau dari perspektif ekonomi islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana pengaruh investasi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam?

2. Sejauh mana pengaruh produksi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam?
3. Sejauh mana jumlah penduduk (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam?
4. Sejauh mana pengaruh investasi (X_1), produksi (X_2), jumlah penduduk (X_3) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis jumlah penduduk (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi (X_1), produksi (X_2), jumlah penduduk (X_3) secara simultanterhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritas dan empiris

pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi masyarakat kabupaten agam dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbagan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
   b. Bagi akademis dan pembaca dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
   c. Bagi Pemerintahan Khususnya Kabupaten Agam dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.
   d. Bagi pendidikan dapat digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
   e. Untuk memenuhi persyaratan untuk melengkapi tugas dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadihnya permasalahan pada persepsi pembaca, maka penulis akan menjelaskan pengertian dari judul yang penulis angkat.

Analisis : proses menjelaskan sebuah permasalahan dan berbagai hal yang ada di dalamnya.

Faktor-faktor : hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.[6]

Pertumbuhan Ekonomi : Sebuah kondisi dimana meningkatkan pendapatankaren terjadi nya peningkatan produksi barang dan jasa.[7]

Perspektif : Sudut pandang.

Ekonomi Islam : Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku Mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya Diatur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan Tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan Rukun islam.

Berdasarkan penjelasan dari kata-kata di atas maka yang penulis maksud dari judul tersebut adalah mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana pengaruh faktor investasi, produksi, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Hadist.

[6]http://kbbi.web.id/faktordiakses pada 9 Agustus 2019 jam 14.17 WIB.

[7]Tim penyusunan Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: pusat bahasa 2008), hal.85.

H. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan Sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi uraian tentang dasar-dasar teori yang terkait dengan konsep yang diangkat, Yaitu mengenai landasan teori, kerangka berfikir, dan hipotesis akan diuraikan Didalam bab ini

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan jenis penelitihan, lokasi dan waktu penelitihan, jenis data, populasi dan Sampel, variabel penelitihan, instrumen penelitihan, teknik pengumpulan data, uji Instrumen, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis pengolahan data dan pembahasan mengenai analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dikecamatan ampek Nagari kabupaten agam di tinjau dari perseptif ekonomi islam.

BAB V : PENUTUP

Mengemungkakan tentang beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam terma ekonomi modren adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti: pertambahan jumlah dan produksi barang industri, infrastruktur, pertambahan jumlah fasilitas publik, pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan otputriil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan taraf output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.[8]

Sementara negara-negara miskin berpenduduk padat dan banyak hidup pada taraf batas hidup dan mengalami kesulitan menaikannya, beberapa negara

[8]Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah,* (Yokyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 235.

maju seperti Amerika Serikat dan Kanada, negara-negara Eropa Barat, Australia, Selandia Baru, dan Jepang meningkmati taraf hidup tinggi dan terus bertambah. Pertambah penduduk berarti pertambaha tenaga kerja serta berlakunya hukum pertambahan hasil yang berkurang mengakibatkan kenaikan output semakin kecil, penurunan produk rata-rata serta penurunan taraf hidup. Sebaiknya kenaikan jumlah barang-barang kapital, kemajuan teknologi, serta kenaikan kualitas dan keterampilan tenaga kerja cenderung mengimbangi berlakunya hukum pertambahan hasil yang berkurang. Penyebab rendahnya pendapatan di negara-negara sedang berkembang adalah berlakunya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang akibat pertambahan penduduk sangat cepat, sementara tak ada kekuatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi berupa pertambahan kuantitas dan kualitas sumber alam, kapital, dan kemajuan teknologi.

Adapun istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai "*economic development is growth plus change*" (pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi). Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi

kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.[9]

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produk suatu perekonomian yang dihujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, adanya pertumbuhan ekonomi merupakan keberasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Jika disuatu daerah semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses bertambahnya otput wilayah sehingga proses perkembangan wilayah semakin baik.

2. Teori pertumbuhan ekonomi

Secara sederhana dapat dimaknai sebagai pertambahan output atau pendapatan nasional keseluruhan dalam kurun waktu tertentu. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai syarat dalam pembangunan.

Beberapa pandangan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan bisa dimaknai sebagai aktivitas untuk melakukan dan meraih perubahan menuju kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Agar pembangunan dapat berhasil optimal, maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Mengingat begitu sentralnya makna pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, maka negara sebagai pelaksana kebijakan berharap akan keberhasilan tersebut. Dengan demikian, bagi negara sebagai penerima

[9]Ibid. Naf'an, hal 236.

mandat dari rakyat, agar kemakmuran dapat tercapai. Konsep pembangunan kemudian hadir untuk menjawab agar kemakmuran manusia terealisasi.[10]

Dapat saya simpulkan tentang teori pertumbuhan ekonomi diatas adalah sebagai pertambahan output atau pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

1. Investasi

a. Pengertian investasi

Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidak pastian. Dengan demikian, perolehan kembalian kembaliannya (*return)* tidak pasti dan tidak tetap. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Pendapatan lainnya menyebutkan bahwa investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

Investasi setiap penggunaan uang dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Pada informasi yang lain menyebutkan bahwa investasi adalah suatu kata dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Kata tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktivitas dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.

[10]Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis dan Empris,* (Yokyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 15.

Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan berarti juga produksi). Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga.

Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Walaupun apabila suatu perusahaan memiliki menggunakan dananya sendiri untuk investasi, tingkat bunga menunjukkan suatu biaya kesempatan dari investasi dana tersebut dari pada meminjamkan untuk mendapatkan bunga.

Sedangkan dalam kaitannya dengan keuangan, investasi berarti membeli sekuritas atau bentuk keuangan lainnya atau aktivitas kertas, sebagai contoh investasi ekuitas atau saham, valuta asing atau obligasi atau perangko. Investasi ini memungkinkan akan memberikan arus kas di masa depan dan mungkin akan menambah atau mengurangi nilainnya. Investasi menurut defenisi adalah menambahkan ataumenempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkat nilainnya di masa mendatang.[11]

Pengertian investasi menurut saya adalah bertambahan aset baik berupa harta maupun dana, pada suatu yang diharapkan akan memberikan hasil atau pendapatan yang akan meningkatkan nilai dimasa yang akan datang.

[11]Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 8-9.

b. Analisis investasi

Dalam situasi di mana investor umumnya memiliki dana yang terbatas untuk melakukan investasi bisnis, di pihak lain kesempatan untuk memilih investasi tersebut hampir tidak terbatas, maka keputusan pemilihan investasi tersebut perlu dianalisis secara mendalam. Apalagi proses pemilihan ini dipersulit oleh kenyataan bahwa sebagian besar kesempatan investasi tersebut bersifat jangka panjang, dan masa mendatang seringkali merupakan masa yang sulit dipediksikan karena diliputi dengan ketidakpastian. Ketidakpastian ini akan mengakibatkan apa yang sudah direncanakan bisa menjadi tidak tercapai yang pada akhirnya berdampak pada munculnya risiko kerugian. Oleh karena itu, untuk dapat mengambil keputusan pemilihan investasi yang bijak, investor perlu melakukan evaluasi atas investasi tersebut. Disinilah analisis kekayaan investasi bisnis akan sangkat berperan dalam membimbing mereka dalam membandingkan keuntungan relatif dan kerugian relatif dari berbagai alternatif investasi tersebut.[12]

Investasi berbentuk jangka panjang dan jangka pendek dalam kurun waktu yang telah ditentukan dalam kesepakatan antara investor dengan orang yang akan menginvestasikan asetnya tersebut.

c. Bentuk-bentuk Investasi

Investasi hanya mencakup pada pembelian barang-barang modal perusahaan. Selanjutnya berkembang mengikuti perkembangan

[12]Abdul Halim, *Analisis Kelayakan Investasi BisnisKajian dari Aspek Keuangan*, (Yokyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 1.

perekonomian suatu negara dan terbukanya sekat investasi antara negara, hingga berlanjut pada globalisasi yang menjadikan *one investment zone* bagi setiap negara. Kondisi ini memunculkan berbagai bentuk investasi yang dapat dilakukan, di antaranya adalah:

1) Investasi Tabungan Berjangka

   Investasi ini termasuk ke dalam *time deposit money* dimana pencarian dananya bisa dilakukan setelah jatuh tempo, sesuai perjanjian sebelumnya, 3bulan, 6 bulan, dan sebagainya. Investasi pada tabungan berjangka ini tergolong investasi yang tidak beresiko. Fungsinya hampir sama dengan menabung, tapi bedanya kita dapat mengambil uang sebelum jangka waktu tabungan berakhir.

2) Deposito

   Hampir sama dengan tabungan berjangka, namun kurun waktunya tidak sepanjang tabungan berjangka. Selain itu, deposito memiliki bunga cukup besar dibandingkan dengan tabungan berjangka.

3) Investasi Emas

   Investasi dengan membeli emas, misalnya membeli emas mulai dari 10 gram, sampai 100 gram juga ada dalam bentuk emas batangan. Nilai emas cendrung mengalami kenaikan dalam setahun, bahkan kenaikan emas dapat mencapai 30% per tahun. Pada dasarnya nilai emas mencerminkan nilai riil, dan pernah dijadikan sebagai alat tukar karena nilainya relatif stabil bila dibandingkan dengan mata uang

lainnya. Lain halnya dengan uang kertas bisa mengalami inflasi, nilai emas akan jatuh, lagi pula investasi dalam bentuk emas juga lebih bebas dari riba.

4) Investasi Saham

Investasi pada saham semakin nyata perkembangannya dengan berkembangnya pasar modal (*bursa effect*) di suatu negara, termasuk Indonesia. Untuk investasi dengan membeli saham, maka pendapatan yang diperoleh berupa devidend dan *capital gain. Depiden* adalah bagian dari laba perusahaan yang diperuntuhkan bagi pemegang saham, sedangkan *capital gain* adalah selisih harga saham pada waktu dibeli dengan waktu penjualan kembali saham-saham yang dimiliki. Harga saham dapat saja berfluktuasi, karena gejolak tarik menarik sisi pembelian dan penjualan saham, termasuk juga perilaku investor di pasar saham.

5) Investasi Tanah (Lahan)

Investasi pada tanah juga semakin marak dilakukan dengan harapan bertambahnya populasi penduduk dan perkembangan pemukiman karena pengembangan pemukinan karena pengembangan kota, atau meningkatnya penggunaan tanah, yang mendorong kenaikan harga tanah pada masa yang akan datang.

6) Investasi Pendidikan

Semakin majunya suatu daerah, bahkan negara semakin banyak kebutuhan akan pendidikan untuk menambah ilmu pengetahuan dan

keahlian bidang tertentu. Bertambahnya pengetahuan dan keahlian, diharapkan pencarian kerja dan pendapatan lebih besar. Gambaran ini mendorong pihak-pihak investor menanamkan modalnya pada pendidikan yang juga menggiurkan.[13]

Bentuk-bentuk investasi hanya mencakup kepada pembelian barang dan modal oleh suatu perusahan. Yang akan di kembangkan oleh perusahan tersebut untuk menigkatkan aset atau pertumbuhan ekonomi perusahan tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi

Pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi investasi, yaitu faktor yang bersumber dari dalam negri (*intern*) dan faktor yang bersumber dari luar negeri (*eksteren*).

1) Faktor Interen

Faktor interen yang berpotensi memengaruhi investasi, antara lain adalah:

a) Stabilitas politik dan perekonomian
b) Kebijakan pemerintah dan pemegang otonomi moneter (Bank Indonesia) seperti kebijakan deregulasi dan debiroktisasi yang dilakukan pemerintah dalam rangka menciptakan iklim investasi yang kondusif, dengan langkah-langkah tersebut berbagai bidang usaha dalam rangka penanaman modal menjadi lebih terbuka. Kebijakan pembangunan kawasan industri, prasarana seperti jalan,

[13]Detri Karya, *Makro Ekonomi Pengatar untuk Manajemen,* (Jakarta, RajaGrafindo, 2016).73-74.

telepon serta listrik yang saat ini dapat ditangani oleh swasta diperkirakan akan lebih siap untuk dapat menjunjang pelaksanaan investasi.

c) Ketersedian fiskal, seperti pemberian fasilitas perpajakan untuk daerah tertentu, termasuk penundaan pajak pertambahan nilai di daerah-daerah yang belum berkembang, seperti di Indonesia bagian Timur yang akan semakin merangsang bagi para investor untuk menanamkan modalnya di daerah yang belum begitu berkembang.

d) Ketersedian sumber daya alam yang berlimpah seperti minyak bumi, gas, bahan tambang dan hasil hutan maupun iklim dan letak geografis serta kebudayaan, dan keindahan alam Indonesia tetapi menjadi daya tarik tersendiri yang telah mengakibatkan tumbuhnya proyek-proyek yang bergerak di bidang industri kimia, industri perkayan, industri kertas dan industri perhotelan (*tourisme*), yang sekarang menjadi sektor primadona yang banyak diminati para investor baik dalam rangka PMDN maupun PMA.

e) Ketersedian sumber daya manusia dengan upaya yang kompetitif memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat investor pada proyek-proyek yang bersifat pada karya, seperti industri tekstil, industri sepatu dan minat anak-anak.

2) Faktor Eksteren

Faktor Ekstern yang mempengaruhi investasi, antara lain adalah:

a) Apresiasi mata uang dari negara-negara yang jumlah investasinya di Indonesia cukup tinggi, yaitu Jepang, Korea Selatan,Hongkong, dan Taiwan. Adanya apresiasi mata uang negara asal investor terhadap mata uang rupiah, dapat mendorong para investor langsung di Indonesia, hal tersebut dikarenakan melakukan investasi di Indonesia menjadi sangat murah, karena nilai uang rupiah menjadi sangat kecil dari nilai mata uang negara asal investor.

b) Pencabutan GSP (*Generalized Syistem of Preferences*) terhadap empat negara industri baru di Asia (Korea selatan, Taiwan,Hongkong, dan Singapura). Generalized System of Preferences (GSP) merupakan suatu konsesi yang diberikan oleh negara maju (negara donor) kepada negara-negara berkembang dengan maksud industri di negara-negara berkembang tersebut dapat cepat maju. Konsensi yang diberikan adalah dalam wujud pembebasan tarif, penurunan tarif, keringanan bea masuk, kelonggaran kuota, perlakukan cepat, dan sistem pembayaran.

c) Meningkatkan biaya produksi di luar negeri, terutama di negara-negara NIC'S, dengan meningkatkan biaya produksi di negara asal investor berarti tingkat keuntungan yang diperoleh investor akan menipis. Dengan pertimbangan ingin memperoleh tingkat keuntungan yang besar, maka para investor mulai berpikir untuk mengalihkan usahanya di luar negeri terutama di negara

berkembang yang masih rendah uapah tenaga kerjanya dan untuk mendekatkan produk dengan pasar, sehingga bagi perusahaan yang padat karya, dengan upah tenaga kerja yang rendah dan ongkos distribusi rendah akan menghemat biaya produksi.[14]

2. Produksi

a. Pengertian produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasikan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *ouput.* M. N Siddiqi berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.

b. Produksi menurut para ahli

Muhammad Abdul Mannan mengemukaan, prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada pertimbangan kesejahteraan umum yang lebih luas yang menekankan persoalan moral, pendidikan , agama dan persoalan lainnya. Kesejahteraan ekonomi yang dimaksudkan M. A. Mannan adalah bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam proses produksi.

[14]Ibid, Detri Karya, hal 75-76.

Perbaikan sistem produksi dalam islam, tidak hanya berarti peningkatan pendapatan yang dapat diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan tetap memperhatikan tuntutan Islam dalam konsumen. Oleh karena itu, kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimal, dan mutu barang-barang produksi yang tunduk pada aturan syariahharus diperhitungkan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi. Demikian pula, harus diperhitungkan akibat-akibat yang tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan produk-produk terlarang.

c. Kegiatan produksi

Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan satu sama lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sejalan dengan kegiatan konsumsi. Misalnya, adanya keharusan mengkonsumsi makanan dan minuman halal serta pelarangan megonsumsi makanan dan minuman haram. Kegiatan produksi juga harus sejalan dengan syariat, yakni hanya memproduksi makanan dan minuman yang halal.

Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan dinamakan dengan fungsi produksi. Faktor produksi dapat dibedakan ke dalam empat golongan yaitu, tanah, tenaga kerja,

modal, dan keahlian. Faktor-faktor produksi dikenakan dengan istilah *input* dan jumlah produksi diistilahkan dengan *output.*[15]

d. Produksi dalam pandangan Islam

Produksi dalam persepektif islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Bagi islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau diual di pasar, tetapi lebih jauh menekan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Agar mampu mengembangkan fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkonstribusi bagi kehidupan sosial.

Melalui konsep inilah, kegiatan produksi harus bergerak ke atas dua garis optimalisasi. Tingkat optimalisasi pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani ke arah pencapaian kondisi *full employment*, di mana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang *udzur* syar'i seperti seperti sakit dan lumpuh.

Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat)*, lalu kebutuhan sekunder (hajiyyat), dan kebutuhan tersier *(tahsiniyyat)*, secara proporsional. Tentu saja islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat bagi

[15]Dr. Rozalinda, *E2konomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 101-113.

masyarakat *(thayyib*). Target yang harus dicapai secara bertahap adalah kecukupan setiap individu, swasembada ekonomi umat dan kontribusi untuk mencukupi umat dan bangsa lain.[16]

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasikan barang dan jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen. Bahwa produksi merupakan penyediaaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan banyak individu manusia yang menepati suatu wilayah atau negara pada kurun waktu tertentu. Dalam menentukan jumlah pendudduk satu wilayah diperlukan cara yang akurat untuk menjaringnya. Dalam menjaring data demografi, ada tiga cara yang dapat dilakukan, diantaranya ialah sensus penduduk, registrasi penduduk dan juga survei.

Jumlah penduduk merupakan perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan (migrasi). Ketiga komponen tersebut akan menentukan jumlah dan stuktur umum penduduk di masa depan. Untuk menentukan masing-masing asumsi diperlukan data yang menggambarkan tren di masa lampau hingga saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi tiap-tiap komponen, dan hubungan antara satu komponen dengan yang lain, termasuk target yang diharapkan dicapai pada masa mendatang.

---

[16]Havis Aravik, *Ekonomi Islam, Konsep Teori Dan Aplikasi serta Pandangan Pemikiran Ekonomi Islam dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi,* (Malang: Jatim, 2016), hal 103.

Jumlah penduduk yang bertambah semakin besar setiap tahun membawah akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan. Memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat seiring dengan itu tenaga kerja juga akan bertambah. Intinya pertambahan penduduk yang terus menerus memang banyak menjadi beban bila tidak di imbangi dengan penduduk yang berkualitas.[17]

C. Teori Pertumbuhan ekonomi (Perspektif Ekonomi Islam)

Pertumbuhan ekonomi dalam persektif islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak sekedar terkait peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai kedilan dan kemanusian, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Sumber daya dapat digunakan untuk menggerakan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Untuk SDA, maka SDA yang pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai kalifahnya di muka bumi, harus dapat

[17]Amri Amri, "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengganguran Di Indonesia," Jurnal inflasi dan Pengganguran vol. No.1, 2009, hal 96.

dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam denganbaik.[18]

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefenisikan dengan *a suistainned growth of a ringt kind of ouput which can contribute to human welfare.* (pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benarsia). Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkata yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah *the process of allawiating poverty and provision of ease, camfort and decency in life* (proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tatasusila dalam kehidupan). Dalam pengertian ini, maka pembangunan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.[19]

Pertumbuhan ekonomi dalam islam adalah keberhasilan suatu pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi

[18]Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah,* (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hal 20-24

[19]Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syaria,* (Yokyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 237.

saja, Namun dari sisi sosial dan kemasyarakatan. Yang berlandasan kepada prinsip-prinsip syariah yaitu berlandasan kepada al-Qur'an dan hadis**.**

D. Landasan Syariah

1. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak sekedar terkait peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian meteri semata, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusian, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Sumber daya dapat digunakan untuk menggerakan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Untuk SDA, maka SDA yang pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai kalifahnya di muka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik.[20]

Pertumbuhan ekonomi yang didapatkan tidak hanya berupa nilai-nilai materialisme, tetapi harus diimbangi dengan peningkatan modal dan nilai-nilai rupiah. Untuk menghujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan

[20] Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah,* (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hal 20-24.

dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandasan Al-Qur'an dan sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah di gambarkan didalam AL-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surat Nuh 10-12.

وَيُمْدِدْكُم ﴿١١﴾ مِّدْرَارًا عَلَيْكُم السَّمَاءَ يُرْسِلِ ﴿١٠﴾ غَفَّارًا كَانَ إِنَّهُ رَبَّكُمْ اسْتَغْفِرُوا فَقُلْتُ

﴿١٣﴾ أَنْهَارًا لَّكُمْ وَيَجْعَل جَنَّاتٍ لَّكُمْ وَيَجْعَل وَبَنِينَ بِأَمْوَال

Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.[21]

2. Investasi dalam Islam

Investasi dalam Islam bisa dilihat dari tiga sudut individu, masyarakat, dan agama. Bagi individu, investasi merupakan kebutuhan fitrawi, dimana setiap individu, pemilik modal (uang), selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaannya itu dalam waktu dan bidang seluas mungkin. Bukan hanya untuk pribadinya bahkan untuk keturunannya. Maka investasi merupakan jembatan bagi individu dalam rangka memenuhi kebutuhan fitrah ini.

Sementara investasi bagi masyarakat merupakan kebutuhan sosial, dimana kebutuhan masyarakat yang kompleks, dengan persedian sumber daya yang mentah, mengharuskan adanya investasi. QS. Al Jatsiyah 13.

[21] Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam,* (Jakarta, PT. Bestari Buana Murni, 2007), hal 155-156.

﴿١٣﴾ يَتَفَكَّرُونَ لِّقَوْمٍ لَّآيَٰتٍ ذَٰلِكَ فِي إِنَّ مِّنْهُ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَٰوَاتِ فِي مَّا لَكُم وَسَخَّرَ

dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.[22]

3. Produksi dalam islam

Produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber produksi yang diperbolehkan. Hal ini sesuai firman Allah agar manusia mengeksplorasi kekayaan alam yang dihalalkan. Islam menghargai seseorang yang mengolah bahan baku (dalam hal ini kayu dijadikan sebagai bahan bakar) kemudian menyedekahkan atau menjual sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (hadis Muslim) atau untuk meningkatkan ekonomi untuk mencukupi kebutuhannya sendiri (hadis Ahmad). Ini dapat dianalogkan pada produksi bahan bakar minyak yang tidak hanya dibutuhkan untuk mengolah makanan tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal transportasi dan juga industri.

Hadis ini juga mengindikasikan adanya anjuran produksi untuk menambah sumber penghasilan bagi dirinya sendiri, karena apapun yang ada di dunia ini sebagai rezeki bagi manusia jika mau berusaha. Pekerjaan seseorang yang sesuai keterampilan yang dimiliki, dikategorikan sebagai produksi, begitupun kesibukan untuk mengolah sumber penghasilan juga dikatakan produksi. QS. AL Maidah ayat 87 dan QS. AL Baqarah 22.

[22] Misbahul Munir dan A Djalaluddin, Ekonomi Qur'ani, (Malang, Jalan Gajayana, 2014), hal 137.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحَرِّمُواْ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمۡ وَلَا تَعۡتَدُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ٨٧

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ فِرَٰشٗا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءٗ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزۡقٗا لَّكُمۡۖ فَلَا تَجۡعَلُواْ لِلَّهِ أَندَادٗا وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٢

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.[23]

Islam modren mengenai ekonomi menarik sekali dalam pandangannya tentang produksi sebagai upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya saja tetapi juga moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai tujuannya di hari kiamat kelak. Hal ini mempunyai tiga implikasi penting.produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan dalam Al-Qur'an, dilarang. Semua jenis kegiatan dan hubungan industri yang menurunkan martabat manusia atau menyebabkan dia terperosok ke dalam kejahatan dalam rangka meraih tujuan ekonomi semata-mata, dilarang juga. Dengan demikian Nabi Saw. Melarang beberapa bentuk

[23]Iifi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi,* (Malang, UIN Maliki Press, 2012), hal 30-31

kegiatan ekonomi tertentu seperti pelacuran dan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi tersebut.

Aspek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses-proses produksi. Sebenarnya distribusi keuntungan dari produksi di antara sebagian besar orang dan dengan cara yang seadil-adilnya adalah tujuan utama ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi islam lebih terkait dengan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan sistem yang ada atau dengan berbagai kapitalisme tradisionalis.

Masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang terdapat dalam kaitannya dengan berbagai kebutuhan hidup tetapi ia timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah-anugerah Allah Swt. Baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Kemalasan dan kealpaan ini disebut "kedzaliman" atau "kekejaman" dalam istilah AL-Qur'an. Dalam sebuah hadis Nabi Saw. Diceritakan bahwa beliau menyerukan "mintalah pertolongan kepada Allah Swt. Dan jangan merasa tidak mampu, karena tidak ada sesuatu pun yang tidak mungkin dikerjakan". QS. AL Taubah 34.

بِٱلۡبَٰطِلِ ٱلنَّاسِ أَمۡوَٰلَ لَيَأۡكُلُونَ وَٱلرُّهۡبَانِ ٱلۡأَحۡبَارِ مِّنَ كَثِيرًا إِنَّ ءَامَنُوٓاْ ٱلَّذِينَ يَٰٓأَيُّهَا ۞
سَبِيلِ فِي يُنفِقُونَهَا وَلَا وَٱلۡفِضَّةَ ٱلذَّهَبَ يَكۡنِزُونَ وَٱلَّذِينَ ٱللَّهِ سَبِيلِ عَن وَيَصُدُّونَ
٣٤ أَلِيمٍ بِعَذَابٍ فَبَشِّرۡهُم ٱللَّهِ

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.[24]

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian ini penulis memaparkan beberapa penelitihan terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Agam Menurut Perspektif Ekonomi Islam, diantaranya:

Skripsi oleh Gusnawati, Jurusan Ekonomi Islam, IAIN Bukittinggi dengan judul: *"Aalisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Ekonomi antara Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2012-2016."*Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan ekonomi antara Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis lebih terfokus kepda faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam. disini penulis membahas tentang faktor-fsktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam.

Skripsi oleh Rinaldi shayputra, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra Langsa Aceh, dengan judul: *"Analisis faktor-faktor*

[24]Misbahul Munir dan A. Djalaluddin, *Ekonomi Qur'an,* (Malang, UIN Malik Press, 2014), hal 101-103.

yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia." Tujuan penelitihan adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini lebih terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam.

Skripsi oleh Azzam Farras Wijdan, Jurusan Ilmu Ekonomi Islam, Universitas Sunan Kalijaga Yokyakarta, dengan judul: *"Analisis Pengaruh pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan ZIS, dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2015."* Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh investasi dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Barat.

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lebih terfokus pada faktor-fsktor produksi, investasi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam.

Skripsi oleh Eko Wicaksono pambudi, Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Islam Universitas Diponegoro dengan judul:*"Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah."* Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengarui di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus kepada analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam. ada 3 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi, produksi dan jumlah penduduk.

Skripsi oleh Panggih Setiaaji, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung dengan judul: *"Faktor-faktor yang mempengarui Produksi Industri keci batu bata di Kabupaten Prigsewu (studi kasus Desa Waluyojati)."* Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengarui produksi di Kabupaten Prigsewu.

Bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis lebih terfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi, produksi dan jumlah penduduk.

F. Kerangka Berpikir

Investasi tujuannya untuk mendapatkan keuntungan atau keinginan, bagi setiap manusia. Jika investasi besar maka pendapatan atau keuntungan besar. Jika keuntungan besar, Maka berdampak kepada pertumbuhan ekonomi. Jika investasi disuatu negara besar, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat disuatu negara tersebut membaik dan berjalan dengan semestinya. Seperti yang di inginkan oleh masyarakat tersebut.

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa. Yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Jika produksi disuatu

negara meningkat, maka berdampak kepada pertumbuhan ekonomi di negara tersebut akan membaik, sesuai dengan yang di inginkan oleh masyarakat tersebut.

Jika disuatu negara, jumlah penduduk sangat meningkat atau bertambah penduduknya yang terus menerus memang banyak menjadi beban. Bila tidak di imbangi dengan penduduk yang berkualitas, jika disuatu negara penduduknya tidak berkualitas maka akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi. Jadi suatu negara penduduknya harus berkualitas dan inovatif. Agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Jika disuatu negara penduduknya sudah bisa membuka lapangan kerja, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

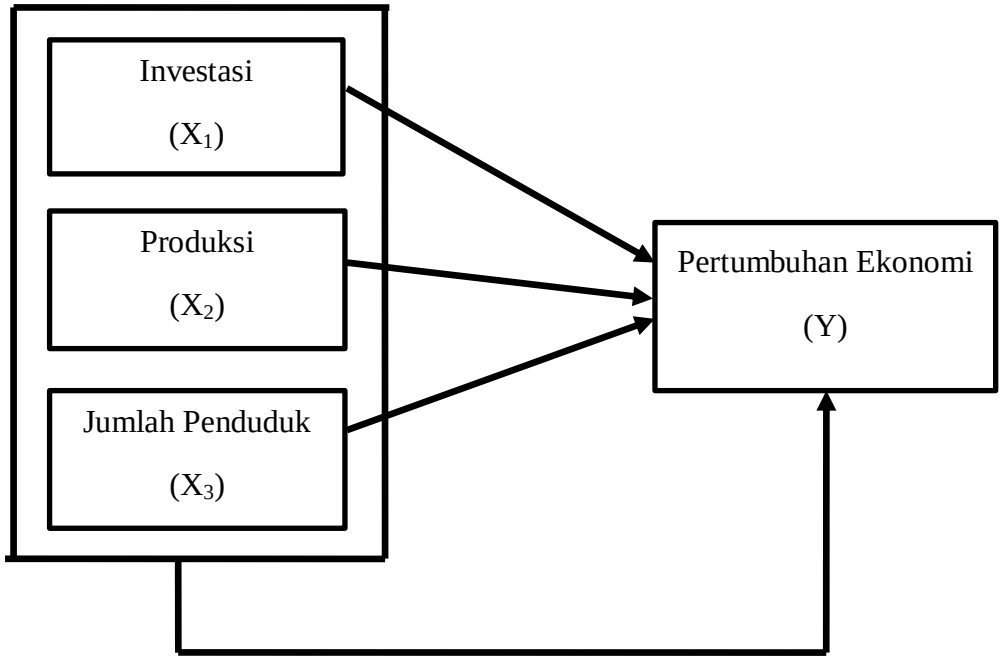
Ketiga faktor-faktor pertumbuhan ekonomi tersebut. Seperti investasi,produksi, jumlah penduduk. Ketiga faktor-faktor tersebut, sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika disuatu negara tidak ada investasi maka pertumbuhan ekonomi di negara tersebut akan melambat karena bagi negara investasi sangat penting untuk mengembangkan perekonomian suatu negara investasi tersebut akan di gunakan oleh negara untuk mengembangkan perekonomian negara supaya berkembangnya pertumbuhan ekonomi dengan baik.

Jika produksi disuatu negara tidak berjalan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara, karena produksi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. jika produksi

keci disuatu negara maka pertumbuhan ekonomi rendah karena produksi sedikit tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Jumlah penduduk sangat mempengarui terhadap pertumbuhan ekonomi, karena di suatu negara penduduknya sedikit bagaimana negara tersebut akan berkembang kerena jumlah penduduk penduduk sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Gambar (2.1)
Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan pernyataan yang bersifat sementara dari suatu permasalahan dan akan diuji secara empiris. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdsarkan teori yang relevan. Belum berdasarkan data-data atau fakta-fakta yang ada di lapangan.

Sesuai dengan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

1. Diduga investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

   $H_0 : B_1 = 0$

   $H_1 : B_1 \neq 0$

2. Diduga produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

   $H_0 : B_2 = 0$

   $H_1 : B_2 \neq 0$

3. Diduga jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

   $H_0 : B_3 = 0$

   $H_1 : B_3 \neq 0$

4. Diduga investasi, produksi dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

   $H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = 0$

   $H_1 : B_1 = B_2 = B_3 \neq 0$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menguraikan atau mengambarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam pada lima belas tahun terakhir yakni mulai dari tahun 2004-2018. Penelitian ini dilakukan pada lokasi Kabupaten Agam, sebagai daerah penelitian di karenakan untuk memudahkan mengumpulkan data-data yang diperlukan di dalam penelitian ini.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kabupaten Agam dan literatur-literatur serta informasi-informasi yang tertulis seperti buku-buku, skripsi, dan sebagainya yang berasal dari instansi terkait maupun internet dan jurnal dan website: BPS Kabupaten Agam. go.id yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh data sekunder.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berbentuk *time series* dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018 pada Kabupaten Agam. data ini diperoleh dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan judul dan permasalahan penelitian dari berbagai literatur seperti buku,

jurnal, internet, koran, lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian, Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Defenisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas *(Variabel Independent)* dan variabel terikat *(Variabel Dependent)*:

1. Variabel Bebas *(Variabel Independent)*

Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah investasi (X_1), produksi (X_2), dan jumlah penduduk (X_3).

2. Variabel Terikat *(Variabel Dependent)*

Variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untukmenentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi (Y).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan:

1. Analisis Regresi Linear berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3.....) dengan variabel

dependen (Y). Regresi akan menghasilkan angka secara kuantitatif dan menghasilkan sebuah persamaan regresi yang dapat digunakan untuk estimasi dan kedudukan variabel regresi. Sedangkan korelasi hanya menguji hubungandua variabel secara kuantitatif dan hanya menghasilkan angka bukan model.[25] Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian:

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X (faktor-faktor) terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) dengan menggunakan rumus yaitu:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 =Investasi

X_2 = Produksi

X_3 = Jumlah Penduduk

Kesesuaian model regresi berdasarkan salah satu asumsi yang digunakan bahwa dalam persamaan regresi adalah tidak ada kesalahan dalam spesifikasi model, dengan kata lain model telah terspesifikasi dengan benar. Maka, perlu disebut beberapa kriteria untuk menilai kebaikan dan kesesuaian suatu model regresi. Kriteria tersebut adalah *R^2,F-test dan T-test.*

2. Analisis Koefisien Korelasi

Kolerasi adalah angka statistic yang menunjukkan keratan dan arah hubugan antara variable bebas dengan variable terikat. Koefisien kolerasi variable X dan Y untuk mengetahui hubungan antar dua variable koefisiean

[25]Hesi Eka Putri, Materi Pratikum Dalam Pengelolah Data Penelitia, (BUKITTINGGI : STAIN BUKITTINGGI,2011).hal.42

dikemukakan Arikunto.Untuk melihat hubungan variable independen (X) yaitu Kualitas Pelayanan terhadap variable dependen (Y) yaitu Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rxy = \frac{n(\sum XY) - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 . n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi antara variable x dan variable y

X : variable Investasi, Produksi dan Jumlah Penduduk

Y : Pertumbuhan Ekonomi

n : jumlah data

Untuk memberikan interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks kolerasi "r" yang telah didapatkan tersebut, penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interprestasi Koefisien Kolerasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	r = 0	Tidak adaHubungan
2	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
3	0,20 – 0,399	Rendah
4	0,40 – 0,599	Sedang
5	0,60 – 0,799	Kuat
6	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Analisis Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien determinan digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variable X tehadap variable Y. Nilai koefisien determinan antara 0 sampai 1.Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variable independen menerangkan variable dependen.Jika determinan (r^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variable independen adalah besar terhadap variable dependen.Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variable independen yang diteliti terhadap variable dependen.

Sebaliknya jika determinan koefesien (r^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variable independen terhadap variable dependen semakin kecil.Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh r^2. Pengujian ini dilakukan mengguakan software SPSS versi 16.0

4. Uji t (Uji Persial)

Untuk melihat signifikan atau tidak, digunakan rumus T-testsebagai berikut:

$$to = \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{1}-r^2}$$

Keterangan :

To : T-test

r : Koefisien Kolerasi

r^2 : Determinan

n : Jumlah SampeL

Dimana:

1. Jika t hitung > t-tabel, berarti signifikan
2. Jika t hitung < t-tabel, berarti tidak signifikan[26]

Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai signifikan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai probalitas signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan n terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji F (Uji Simultan)

Uji F-statistik dugunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen. Untuk pengujian F-statistik digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $b_1=b_2=b_3=0$

Ho: $b_1\neq b_2\neq b_3\neq 0$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak, yang berarti variabel indenpenden secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

[26]Algifari, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis,*(Yogyakarta:UPP AMP YKPN edisi ke II), hal 230.

Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / \ k}{(1 - R^2) / \ (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R_2 = Koefisien determinasi

K= Banyaknya variabel total yang diperlukan, satu diantaranya unsur *intecept*

n= jumlah sampel

Kriteria:

H0 diterima jika hitung < F tabel

Ha diterima jika F hitung > F tabel.[27]

[27]Algafari, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis,* (Yokyakarta: UPP AMP YKPN Edisi ke II), hal 230.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Agam

1. Sejarah Kabupaten Agam

Berawal dari Kerajaan Minangkabau pada pertengahan abad ke 17, yang mana rakyat Minangkabau mulai mengangkat senjata untuk bergerak melawan penjajahan Belanda, Kabupaten Agam mempunyai sejarah yang panjang dan komplit, baik di bidang pemerintahan maupun di bidang adat istiadat.

Dari segi pemerintahan Minangkabau yang disebut Ranah Minang dimana Kabupaten Agam tempo dahulu, selain Sumatra Barat juga termasuk daerah Lima Koto Kampar (Bangkinang) yang sekarang termasuk Provinsi Riau, Daerah Kabupaten Kerinci (Sungai Penuh) sekarang termasuk Provinsi Jambi dan sebagian daerah Tapanuli Selatan (Koto Napan) yang sekarang secara administrasi berada di provinsi Sumatra Utara. Sementara pemerintahan adat mencakup Luhak dan Rantau, dimana pemerintahan Wilayah Luhak terdiri dari Luhak Tanah Datar, Luhak Limo Puluah dan Luhak Agam.

Komisariat pemerintahan Republik Indonesia di Sumatra yang berkedudukan di Bukittinggi mengeluarkan peraturan tentang pembentukan daerah Otonomi Kabupaten di Sumatra Tengah yang terdiri dari 11 Kabupaten yang salah satunya Kabupaten Singgalang Pasaman dengan ibukotanya, Bukittinggi, yang merupakan kewedanan Agam Tuo, Padang

panjang, Maninjau, Lubuk Sikaping dan kewedanaan Talu (Kecuali Nagari Tiku, sasak dan Katiagan).

Dalam masa pemerintahan belanda, Luhak Agam dirubah statusnya menjadi Afdeling Agam yang terdiri dari Order Afdeling Distrik AgamTuo, Order Afdeling Distrik Maninjau dan Order Afdeling Distrik Talu. Pada permulaan kemerdekaan RI tahun 1945 bekas Daerah Agam dirubah menjadi Kabupaten Agam yang terdiri dari tiga kewedanan masing-masing kewedanan Agam Tuo, Kewedanaan Maninjau dan kewedanaan Talu.

Dengan surat keputusan Gubernur Militer Sumtrera Tengah No. 171 tahun 1949, Kabupaten Agam diperkaya sedangkan kewedanaan Talu dimasukan ke daerah Kabupaten Pasaman, sedangkan beberapa Nagari di sekitar Kota Bukittinggi dialihkan ke dalam lingkungan administrasi Kotamadya Bukittinggi. Keputusan Gubenur Militer Sumatra Tengah ini dikukuhkan dengan undang-undang No. 12 Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Tingkat II di Kabupaten Sumatera Tengah, sehingga daerah ini menjadi Kabupaten Tingkat II Kabupaten Agam.

Pada tanggal 19 juli 1993 secara resmi, ibukota Kabupaten Agam telah berada di Lubuk Basung yang dikuatkan dengan dikeluarkanya peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1998 tentang pemindahan ibukota kabupaten Daerah tinggkat II Bukittinggi ke kota Lubuk Basung Kabupaten Daerah Tingkat II Agam.[28]

[28] Agamkab.go.id

2. Keadaan Geografis dan Tofografi

Kabupaten Agam terletak di Provinsi Sumatera Barat terletak antara $00^0$01’34” – $00^0$28’43” Lintang Selatan dan $99^0$46’39” – $100^0$32’50” Bujur Timur dengan batas-batas Wilayah: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pasaman, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota, sebelah selatan berbatasa dengan Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Tanah Datar, sementara sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia. Kabupaten Agam memiliki posisi strategis karena dilewati oleh jalur yang menghubungkan Lintas Barat, lintas Tengah dan Lintas Timur Sumatera.

Kondisi lahan yang terdapat di Wilayah Kabupaten Agam merupakan pembuktian, pegunungan dan pesisir serta kawasan lindung, dengan kondisi lahan dan iklim yang mendukung sepanjang tahun, basis perekonomian lahan kering, lahan basah, bortikultura dan pertenakan dengan kondisi iklim yang mendukung sepanjang tahun, serta perikanan.

Menurut kondisi fisiografinya, ketinggian atau elevasi Wilayah permukaan laut. Adapun pengelompokan yang didasarkan atas ketinggian adalah sebagai berikut:

a. Ketinggian 0-500m diatas permukaan laut seluas 44,55% sebagai besar berada di Wilayah barat yaitu Kecamatan Tanjung Mutiara, Lubuk Basung, Ampek Nagari dan sebagian Kecamatan Tanjung Raya.

b. Ketinggian 500-1000m diatas permukaan laut seluas 43,55% berada pada Wilayah Kecamatan Baso, Ampek Angkek, Candung, Malalak, Tilatang Kamang, Palembayan, palupuah, Banuhampu dan Sungai Pua.

c. Ketinggian lebih dari 1000m diatas permukaan laut seluas 11,96% meliputi sebagian Kecamatan Matur, Canduang dan Sungai Pua.[29]

B. Variabel Penelitian

1. Investasi di Kabupaten Agam

Investasi adalah disebut sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Tabel 4.1
Investasi di Kabupaten Agam
Pada tahun 2004-2018

NO	Tahun	Investasi (RP)	Peningkatan/Penurunan (%)
1	2004	454.879	-
2	2005	515.816	13,4
3	2006	575.445	0,11
4	2007	715.582	0,24
5	2008	800.278	0,11
6	2009	951.892	0,18
7	2010	1.147.419	0,20
8	2011	1.486.857	0,29
9	2012	1.770.614	0,19
10	2013	2.088.218	0,17
11	2014	2.088.217,62	-0,0001
12	2015	2.141.139,37	0,25
13	2016	2.150.139.62	0,004
14	2017	3.141.139,37	0,46
15	2018	3.350.129.60	0,06

Sumber: BPS Kabupaten Agam, go.id

[29]Kabupaten Agam Dalam Angka 2016, hal 83, diakses pada Senin 1 April 2018, pukul 19,21 WIB.

Berdasarkan data dari tabel 4.1 BPS Kabupaten Agam, pertumbuhan investasi di Kabupaten Agam dari tahun 2004 sampai dengan 2013 selalu mengalami peningkatan dimana puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 2005 dengan jumlah sebesar 13,4%. Dan pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,0001%. pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terjadi kembali kenaikan pertumbuhan investasi.

2. Produksi di Kabupaten Agam

Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan satu sama lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sejalan dengan kegiatan konsumsi. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan dinamakan dengan fungsi produksi.

Tabel 4.2
Produksi Kabupaten Agam
Pada Tahun 2004-2018

No	Tahun	Produksi (Ton)	peningkatan/Penurunan (%)
1	2004	66.682.61	-
2	2005	79.484.71	0,19
3	2006	66.682.61	-0,16
4	2007	104.179.94	0,56
5	2008	121.111.13	0,16
6	2009	135.660.40	0,12
7	2010	360.507,96	1,65
8	2011	380.155,1	0,05
9	2012	400.863,88	0,05
10	2013	307.443,95	-0,23
11	2014	323.617,19	0,05
12	2015	366.542,18	0,13
13	2016	375.218,00	0,02
14	2017	385.710,31	0,02
15	2018	395.890,18	0,02

Sumber: BPS Kabupaten Agam, go.id

Berdasarkan data dari tabel 4.2 BPS Kabupaten Agam di atas. Pertumbuhan produksi di Kabupaten Agam dari tahun 2004 sampai tahun 2018 bisa dilihat pada tabel diatas. Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2018 rata-rata terjadi peningkatan produksi. Penurunan hanya terjadi Pada tahun2006 sebesar 0,16% dan pada tahun 2013sebesar 0,23%. Puncak pertumbuhan produksi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 1,65%.

3. Jumlah Penduduk di Kabupaten Agam

Jumlah penduduk merupakan banyak individu manusia yang menempati suatu wilayah atau negara pada kurun waktu tertentu. Dalam menentukan jumlah penduduk satu wilayah diperlukan cara yang akurat untuk menjaringnya. Dalam menjaring data demografi, ada tiga cara yang dapat dilakukan, diantaranya ialah sensus penduduk, registrasi penduduk dan juga survei.

Berdasarkan data tentang jumlah penduduk di Kabupaten Agam pada tahun 2004 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Agam
Pada Tahun 2004-2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	peningkatan/Penurunan (%)
1	2004	431.603	-
2	2005	435.276	0,008
3	2006	439.611	0,009
4	2007	443.857	0,009
5	2008	445.387	0,003
6	2009	451.264	0,013
7	2010	455.484	0,009

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	peningkatan/Penurunan (%)
8	2011	469.873	0,031
9	2012	478.331	0,018
10	2013	486.941	0,018
11	2014	495.706	0,018
12	2015	504.629	0,018
13	2016	476.881	-0,054
14	2017	484.288	0,015
15	2018	445.387	-0,080

Sumber: BPS Kabupaten Agam, go.id

Berdasarkan data dari tabel 4.3 BPS Kabupaten Agam di atas. Jumlah Penduduk di Kabupaten Agam dari tahun 2004 sampai tahun 2018 bisa dilihat pada tabel di atas. Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 rata-rata jumlah penduduk di Kabupaten Agam mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk di Kabupaten Agam mengalami penurunan sebesar 0,054%. Dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 0,015%. Pada tahun 2018 jumlah penduduk di Kabupaten Agam mengalami penurunan lagi sebesar 0,080%. Puncak peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Agam terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,31%.

4. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Agam

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang paling banyak digunakan dalam mengukur kinerja perekonomian suatu daerah. Tabel berikut menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam pada tahun 2004 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Agam
Pada Tahun 2004-2018

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	peningkatan/Penurunan (%)
1	2004	6,01	-
2	2005	6,13	0,12
3	2006	6,18	0,05
4	2007	6,37	0,19
5	2008	6,38	0,01
6	2009	4,9	-1,48
7	2010	9,85	4,95
8	2011	6,15	-3,7
9	2012	6,18	0,03
10	2013	6,15	-0,03
11	2014	5,92	-0,23
12	2015	5,51	-0,41
13	2016	5,40	-0,11
14	2017	5,43	0,03
15	2018	5,4	-0,03

Sumber: BPS Kabupaten Agam, go.id

Berdasarkan data dari tabel 4.4 BPS Kabupaten Agam di atas. Jumlah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam dari tahun 2004 sampai tahun 2018 bisa dilihat pada tabel di atas. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam dari tahun 2005 sampai tahun 2008 stabil. Dan Padatahun 2009 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 perekonomian Kabupaten Agam meningkat sebesar 4,95%. Pada tahun 2011 sampai dengan 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam selalu mengalami penurunan.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua

atau lebih variabel bebas. Hasil dari uji Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,626	7,786		3,163	,009
	Investasi	-6,528E-009	,000	-,578	-2,191	,051
	Produksi	-1,919E-007	,000	-,855	-2,399	,035
	Penduduk	-3,774E-005	,000	-,797	-2,331	,040

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS 20, data primer, 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$Y= \alpha+\beta_1X_1+ \beta_2X_2+ \beta_3X_3$

Y= 24,626- 6,528X1- 1,919X2 - 3,774X3

Berdasarkan pada persamaan data diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 24,626menyatakan bahwa variabel Faktor Investasi (X_1) dan Faktor Produksi (X_2) serta faktor jumlah Penduduk (X_3)dalam keadaan konstan (tetap) maka pertumbuhan ekonomi Memilih nilai sebesar 24,626 satuan.

2. Koefisien regresi X_1 (Faktor Investasi) sebesar -6,528menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Faktor Investasi maka nilai Pertumbuhan Ekonomi, akan meningkat sebesar6,528.
3. Koefisien regresi X_2 (Faktor Produksi) sebesar-1,919menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Faktor Produksi Koefisien regresi X_2 (Faktor Produksi) sebesar-1,919menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Faktor Produksi maka nilai Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar1,919 satuan.
4. Koefisien regresi X_3 (Faktor Penduduk) sebesar-3,774menyatakan bahwa setiap penambahan (karena positif) satu satuan pada variabel Faktor Penduduk Koefisien regresi X_3(Faktor Penduduk) sebesar -3,774menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Faktor Penduduk maka nilai Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar3,774 satuan.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ini menunjukkan berapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak.Nilai R berkisar antara 0 sampai 1.

1) Jika nilai R mendekati 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat atau positif.
2) Jika nilai R mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah atau negative.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642[a]	,413	,252	,96607	2,041

a. Predictors: (Constant), Penduduk, Investasi, Produksi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2019

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji koefisien korelasi diatas dapat diperoleh nilai R sebesar 0,642.Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisiens Determinasi (R Square), ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan *R Square* dapat dilihat pada output *Model Sumarry*. Pada kolom *R Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun tabel yang disajikan dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642[a]	,413	,252	,96607	2,041

a. Predictors: (Constant), Penduduk, Investasi, Produksi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2019

Berdasarkan tabel 4.6 hasil output di atas menunjukan bahwa pada kolom *R Square* diketahui jumlah persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,413 atau 41,3%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 41,3%, sedangkan sisanya (100% - 41,3% = 58,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Persial)

Uji t (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual/parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisiensi Regresi (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,626	7,786		3,163	,009
	Investasi	-6,528E-009	,000	-,578	-2,191	,051
	Produksi	-1,919E-007	,000	-,855	-2,399	,035
	Penduduk	-3,774E-005	,000	-,797	-2,331	,040

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka diperoleh t_{hitung} yaitu X1 (Jumlah investasi) -2,191, X2 (Jumlah Produksi) -2,399, X3 (Jumlah penduduk) -2,331 dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 99,95% (signifikan 5% atau 0,05%) dan derajat bebas (df) yaitu:

Df = N-k-1 = 15-3-1 = 11 : 0,025

$\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$

Jadi terdapat nilai t_{tabel} adalah sebesar = 2.200985maka dapat dijelaskan variabel jumlah investasi (X1), variabel jumlah produksi (X2), Variabel Jumlah penduduk (X3) secara individual/parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam sebagai berikut:

Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$maka H_0 ditolak

Cara 2: Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan pada data diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor investasi

   Pengaruh variabel jumlah investasi (X1) secara individual/parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel indevenden (X1) sebesar = -2,191 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar = 2,200985hal ini berarti t_{hitung}-2,191 <t_{tabel}2.200985, hasil output juga menunjukkan nilai jumlah investasi (X1) sig 0,051>0,05 maka H_0diterima dan H_1ditolak. Berarti jumlah investasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.

2. Faktor produksi

   Pengaruh variabel jumlah produksi (X2) secara individual/parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel indevenden (X2) sebesar = -2,399 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar = 2.200985hal ini berarti t_{hitung}-2,399 <t_{tabel}2.200985, hasil output juga menunjukkan nilai jumlah produksi (X2) sig 0,035<0,05 maka H_0ditolak dan H_1diterima. Berarti adanya pengaruh signifikan jumlah investasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.

3. Jumlah penduduk

Pengaruh variabel jumlah penduduk (X3) secara individual/parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel indevenden (X2) sebesar = -2,331 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar = 2.200985hal ini berarti t_{hitung} -2,331 <t_{tabel} 2.200985, hasil output juga menunjukkan nilai jumlah penduduk (X3) sig 0,040<0,05 maka H_0ditolak dan H_1diterima. Berarti adanya pengaruh signifikan jumlah penduduk (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan terhadap variabel terikat), jika nilai $F_{hitung}>F_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y), kemudian dilihat dari nilai sig< 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen(Y). Berikut adalah hasil dari pengujian uji F:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,210	3	2,403	2,575	,107[b]
	Residual	10,266	11	,933		
	Total	17,476	14			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Penduduk, Investasi, Produksi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, (diolah) 2019

Berdasarkan output diperoleh jumlah investasi(X1), jumlah produksi (X2), jumlah penduduk (X3) Secara simultan (bersama-sama) yaitu F_{hitung} sebesar 2,575 dan signifikan 0,107. F_{tabel} statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df)1 (k-1) atau 4-1=3, dan df2 (n-k) atau 15-4=11. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3.58. Dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 :Faktor-faktor (Jumlah Investasi (X1), Jumlah Produksi(X2), Jumlah Penduduk(X3)) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a :Faktor-faktor Jumlah Investasi(X1),Jumlah Produksi(X2), Jumlah Penduduk(X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (2,575<3,58) dan signifikan 0,107>0,05, maka hasil membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa Faktor-faktor Jumlah Investasi (X1), Jumlah

Produksi(X2), Jumlah Penduduk(X3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Analisis Penulis

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Faktor Investasi (X1), Faktor Produksi (X2), Jumlah Penduduk (X3) adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuan ekonomi jika dilihat dari sudut pandang secara individual/parsial, adapun analisis secara individual/versial yaitu:

1. **Pengaruh Variabel Jumlah Investasi (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Pengaruh variabel jumlah investasi (X1) secara individual/parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel indevenden (X1) sebesar = -2,191 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar = 2,200985 hal ini berarti t_{hitung} -2,191 $<t_{tabel}$ 2.200985, hasil output juga menunjukkan nilai jumlah investasi (X1) sig 0,051>0,05 maka H_0diterima dan H_1ditolak. Berarti faktor investasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.

Hasil analisis menunjukan variabel jumlah investasi secara individu atau parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam. disebabkan karena rendahnya investasi di Kabupaten Agam. jumlah investasi memiliki pengaruh yang negatif ditunjukan dengan nilai variabel investasi sebesar -2,191 terhadap pertumbuhan

sebesar2,200985hasil output juga menunjukkan nilai jumlah investasi 0,051>0,05 maka H_0diterima dan H_1ditolak.

Ada penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Penelitian oleh Dhita, Dhita meneliti dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1998-2013. Penelitian yang Dhita lakukan sama dengan penelitian yang saya lakukan, dari hasil investasi Dhita menemukan hasil investasi tersebut berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. hasil analisis menunjukan bahwa variabel Investasi memeliki koefisien sebesar -0,461451 dengan nilai t-statistik sebesar -2,251600 dan probabilitas sebesar 0,0352. Karena nilai probalitas kurang dari 0,01 maka variabel investasi dalam jangka panjang secara individual signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa jika investasi naik sebesar 1% maka perubahan pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 46%. Dari tahun 1984 hingga 1994 investasi didominasi oleh penanaman modal dalam negeri. Akan tetapi dari tahun 1995 hingga 2013, penanaman modal asing dalam negeri mulai merosot. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chang dan Mendy (2012). Dalam penelitian tersebut investasi dalam negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. hal ini disebabkan karena lemahnya pasar keuangan domestik dan regional serta kurang mampunya negara-negara pengekspor minyak memanfaatkan pendapatan

untuk meningkatan investasi dalam negeri sehingga menyebabkan pendapatan rendah.[30]

2. Pengaruh Variabel Jumlah Produksi (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pengaruh variabel jumlah produksi (X2) secara individual/parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel indevenden (X2) sebesar = -2,399 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar = 2.200985 hal ini berarti t_{hitung} -2,399 <t_{tabel} 2.200985, hasil output juga menunjukkan nilai jumlah produksi (X2) sig 0,035<0,05 maka H_0ditolak dan H_1diterima. Berarti adanya pengaruh signifikan jumlah produksi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.

Hasil analisis menunjukan variabel jumlah produksi secara individu atau parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam. disebabkan karena rendahnya jumlah produksi di Kabupaten Agam, produksi di Kabupaten Agam sebesar-2,399 terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 2,200985 signifikan 0,035< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1diterima.

Ada penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. penelitian oleh Gede, Gede meneliti dengan judul Pengaruh produksi dan inflasi terhadap ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian yang Gede lakukan sama dengan penelitian yang saya lakukan, dari hasil produksi Gede menemukan hasil produksi tersebut berpengaruh negatif

[30] Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013,* (Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ekonomi), hal 80.

terhadap pertumbuhan ekonomi. produksi adalah kegiatan yang meningkatkan nilai suatu barang. Setiap negara memiliki sektor produksi andalannya masing-masing guna meningkatkan kegiatan perekonomian. Dalam dunia perdagangan *output* yang dihasilkan dalam proses produksi menjadi sangat penting karena hasil dari kegiatan produksi tersebut yang akan menjadi penentu roda perdangangan. Dengan kata lain kegiatan perdangangan luar negri yang *ekspor* sangat ditentukan oleh kegiatan produksi. Apabila kegiatan produksi melemah sudah dapat dipastikan hasil produksi hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan tidak mampu untuk melakukan penjualan ke luar negri lagi (Marbun 2015).

Negara yang mengalami inflasi dapat menimbulkan kenaikan harga-harga dan memberikan dampak yang buruk perdagangan internasional. Barang yang di produksi di negara tersebut tidak mampu bersaing di pasar Internasional akibat dari kenaikan harga-harga yang akhirnya menyebabkan turunya nilai ekspor. Sebaiknya, dengan meningkatnya harga-harga di dalam negeri akan menyebabkan harga barang-barang inpor menjadi lebih murah dan menyebabkan inpor tumbuh lebih cepat dari pada ekspor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wardhana (2011) dengan memperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor nor migas Indonesia ke Singgapura Tahun 1990-2010.[31]

[31] Gede Noparima Ari Putra, *Pengaruh produksi dan inflasi terhadap ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia,* (Universitas Udayana Unud,Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis), hal 8.

3. Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk (X_3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pengaruh variabel jumlah penduduk (X3) secara individual/parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel indevenden (X2) sebesar = -2,331 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar = 2.200985hal ini berarti t_{hitung} -2,331 < t_{tabel} 2.200985, hasil output juga menunjukkan nilai jumlah penduduk (X3) sig 0,040<0,05 maka H_0ditolak dan H_1diterima. Berarti adanya pengaruh signifikan jumlah penduduk (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.

Hasil analisis menunjukan variabel jumlah penduduk secara individu atau parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam. maka dilihat bahwa variabel indenvenden berjumlah -2,331 terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 2,200985. Hasil ouput menunjukan nilai jumlah penduduk signifikan 0,040<0,05 maka H_O di tolak H_1 diterima. Berarti adanya pengaruh negatif dan signifikan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam.

Ada penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, penelitian oleh Ardyan. Ardyan meneliti dengan judul Analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk dan modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kendali. Peneliti yang Ardyan lakukan tentang jumlah penduduk berpengaruh negatif juga, sama dengan penelitian yang saya lakukan. Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif ditunjukan dengan nilai koefisien sebesar -10,93938 artinya apabila kepadatan

penduduk meningkat 1 jiwa maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 10,9 persen. Hai ini tidak sesuai dengan hipotesis awal. Namun apabila dilihat dari nilai probalitas yang menunjukan angka 0,0000 lebih kecil dari *a* 5%. [32]

4. Pengaruh Variabel Investasi (X_1), Produksi (X_3), dan Jumlah Penduduk (X_3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dan jika dilihat dari sudut pandang simultan (secara bersama-sama). Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Faktor-faktor (Jumlah Investasi (X1), Jumlah Produksi(X2), Jumlah Penduduk(X3)) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji F yang menghasilkan nilai sig 0,107>0,05.

artinya jika jumlah investasi, jumlah produksi dan jumlah penduduk tersebut di alokasikan dengan baik yang sesuai dengan perspektif ekonomi islam di Kabupaten Agam maka pertumbuhan ekonomi akan semakin membaik dikarenakan pengolahan jumlah investasi, jumlah produksi dan jumlah penduduk di Kabupaten Agam masih berpengaruh negatif sehingga diperlukan pengolahan yang lebih baik lagi yang sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Hal ini berarti hubunngan antara jumlah investasi, jumlah produksi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

[32] Ardyan Wahyu Sandhika,*Analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk dan modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kendali*, (universitas Diponegoro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), hal 4.

Investasi dalam Islam bisa dilihat dari tiga sudut individu, masyarakat, dan agama. Bagi individu, investasi merupakan kebutuhan fitrawi, dimana setiap individu, pemilik modal (uang), selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaan yaitu dalam waktu dan bidang selua smungkin. Bukan hanya untuk pribadinya bahkan untuk keturunannya. Maka investasi merupakan jembatan bagi individu dalam rangka memenuhi kebutuhan fitrah ini. Sementara investasi bagi masyaraka tmerupakan kebutuhan sosial, dimana kebutuhan masyarakat yang kompleks, dengan persedian sumber daya yang mentah, mengharuskan adanya investasi. QS. Al Jatsiyah 13.

﴿١٣﴾ يَتَفَكَّرُونَ لِّقَوْمٍ لَّآيَٰتٍ ذَٰلِكَ فِي إِنَّ ۚ مِّنْهُ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَاوَاتِ فِي مَّا لَكُم وَسَخَّرَ

"Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagikaum yang berfikir."

Produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-fakto rsumber produksi yang diperbolehkan. Hal ini sesuai firman Allah agar manusia mengeksplorasi kekayaan alam yang dihalalkan. Islam menghargai seseorang yang mengolah bahan baku (dalam hal ini kayu dijadikan sebagai bahan bakar) kemudian menyedekahkan atau menjual sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (hadis Muslim) atau untuk meningkatkan ekonomi untuk mencukupi kebutuhannya sendiri (hadis Ahmad). Ini dapa tdianalogkan pada produksi bahan bakar minyak yang tidak hanya dibutuhkan untuk mengolah makanan tetapi juga

dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal transportasi dan juga industri. QS. AL Maidahayat 87 dan QS. AL Baqarah 22.

ٰتِ مِنَ بِهِۦ فَأَخۡرَجَ مَآءٗ ٱلسَّمَآءِ مِنَ وَأَنزَلَ بِنَآءٗ وَٱلسَّمَآءَ فِرَٰشٗا ٱلۡأَرۡضَ لَكُمُ جَعَلَ ٱلَّذِي
٢٢ تَعۡلَمُونَ وَأَنتُمۡ أَندَادٗا لِلَّهِ تَجۡعَلُواْ فَلَا لَّكُمۡ رِزۡقٗا ٱلثَّمَرَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tida kmenyukai orang-orang yang melampaui batas."

Pertumbuhan ekonomi yang didapatkan tidak hanya berupa nilai-nilai materialisme, tetapi harus di imbangi dengan peningkatan modal dan nilai-nilai rupiah. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandasan Al-Qur'an dan sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah di gambarkan didalam AL-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam suratNuh 10-12.

ۡ دِدۡكُم ١١ مِّدۡرَارًا عَلَيۡكُم ٱلسَّمَآءَ يُرۡسِلِ ١٠ غَفَّارًا كَانَ إِنَّهُۥ رَبَّكُمۡ ٱسۡتَغۡفِرُواْ فَقُلۡتُ
١٢ أَنۡهَٰرٗا لَّكُمۡ وَيَجۡعَل جَنَّٰتٖ لَّكُمۡ وَيَجۡعَل وَبَنِينَ بِأَمۡوَٰلٖ وَيُمۡ

"Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, - sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. dan membanyakkan harta dan anak-anakmu,

dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.”

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Agam, maka dapat dikemukakan kesimpulan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam meneurut perspektif ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel jumlah investasi (X1) secara individual/parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel indevenden (X1) sebesar = -2,191 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar = 2,200985 hal ini berarti t_{hitung} -2,191 <t_{tabel} 2.200985, hasil output juga menunjukkan nilai jumlah investasi (X1) sig 0,051>0,05 maka H_0diterima dan H_1ditolak. Berarti faktor investasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.

5. Pengaruh variabel jumlah produksi (X2) secara individual/parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel indevenden (X2) sebesar = -2,399 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar = 2.200985 hal ini berarti t_{hitung} -2,399 <t_{tabel} 2.200985, hasil output juga menunjukkan nilai jumlah produksi (X2) sig 0,035<0,05 maka H_0ditolak dan H_1diterima. Berarti adanya pengaruh signifikan jumlah investasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.
6. Pengaruh variabel jumlah penduduk (X3) secara individual/parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel indevenden (X2) sebesar = -2,331 terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

sebesar = 2.200985 hal ini berarti t_{hitung} -2,331 <t_{tabel} 2.200985, hasil output juga menunjukkan nilai jumlah penduduk (X3) sig 0,040<0,05 maka H_0ditolak dan H_1diterima. Berarti adanya pengaruh signifikan jumlah penduduk (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Agam.

artinya jika jumlah investasi, jumlah produksi dan jumlah penduduk tersebut di alokasikan dengan baik yang sesuai dengan perspektif ekonomi islam di Kabupaten Agam maka pertumbuhan ekonomi akan semakin membaik dikarenakan pengolahan jumlah investasi, jumlah produksi dan jumlah penduduk di Kabupaten Agam masih berpengaruh negatif sehingga diperlukan pengolahan yang lebih baik lagi yang sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Hal ini berarti hubunngan antara jumlah investasi, jumlah produksi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

7. F_{hitung} < F_{tabel} (2,575<3,58) dan signifikan 0,107>0,05, maka hasil membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa Faktor-faktor (Jumlah Investasi (X1), Jumlah Produksi(X2), Jumlah Penduduk(X3)) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
8. Dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam faktor-faktor pertumbuhan ekonomi (investasi, produksi dan jumlah penduduk) harus dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kelancaran kesejahteraan pertumbuhan ekonomi masyarakat, dimana dalam pertumbuhan ekonomi harus memperhatikan faktor investasi, produksi dan jumlah penduduk yang akan digunakan. Allah

memperintahkan kepada manusia untuk selalu bekerja dan menegaskan bahwa manusia harus bersifat adil dan tidak zalim antara sesama manusia. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam belum sesuai dengan ekonomi islam, untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih baik lagi, alangkah baiknya dilakukan produksi yang sesuai dengan prinsip Islam. Supaya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Faktor investasi (X_1)

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam, jika dilihat dalam ekonomi islam belum sesuai dengan kajian islam. Jika pertumbuhan ekonomi dilakukan atau dikerjakan secara islam akan lebih baik dan meningkatkan jumlah investasi sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam bisa semakin membaik lagi

2. Faktor Produksi (X_2)

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam, jika dilihat dalam ekonomi islam belum sesuai dengan kajian islam. Jika pertumbuhan ekonomi dikerjakan secara islam akan lebih baik dan meningkatkan jumlah produksi sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam bisa meningkatkan perekonomian di Kabupaten Agam.

3. Jumlah penduduk (X_3)

Jika jumlah penduduk semakin banyak di Kabupaten Agam maka sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun untuk

mengembangkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam, maka pemerintah Kabupaten Agam memberikan pelatian yang sesuai dengan kinerja di Kabupaten Agam, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam.

4. Faktor investasi (X_1), Produksi (X_2) dan Jumlah Penduduk (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pemerintah Kabupaten Agam harus meningkatkan kualitas investasi, produksi dan jumlah penduduk secara silmutan (bersama-sama) untuk perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam dengan cara:

a. Lebih meningkatkan lagi investasi bukan hanya dari dalam nagari saja akan tetapi menyeimbangkan investasi dari luar nagari ke dalam nagari Kabupaten Agam.
b. Pemerintah Kabupaten Agam lebih meningkatkan lagi hasil produksi di dalam nagarinya.